



## Inovasi model dan pendekatan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi siswa MTsN 1 Kota Padang pada pendidikan Islam

Resti Susanti<sup>1</sup>, Syahri Rahmi<sup>2</sup>, Nani Hayda Fitri<sup>3</sup>, Maryani Sastera<sup>4</sup>,  
Sri Wahyuni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang, Indonesia

Email: [restisusanti835@gmail.com](mailto:restisusanti835@gmail.com)<sup>1</sup>, [01syahrirahmi@gmail.com](mailto:01syahrirahmi@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nanihaydafitri08@gmail.com](mailto:nanihaydafitri08@gmail.com)<sup>3</sup>, [maryanisastera9@gmail.com](mailto:maryanisastera9@gmail.com)<sup>4</sup>,

[sriwahyuni20201988@gmail.com](mailto:sriwahyuni20201988@gmail.com)<sup>5</sup>

Corresponding Author: [restisusanti835@gmail.com](mailto:restisusanti835@gmail.com)

### ABSTRACT

Assessment is a crucial component in Islamic education, encompassing not only the measurement of students' knowledge but also their skills and attitudes. This study aims to analyze innovative evaluation models and approaches that can enhance students' competencies at MTsN 1 Kota Padang. The research employed a quasi-experimental approach with a pretest-posttest design for both experimental and control classes. Research instruments included competency tests, attitude observations, and student portfolios. The results indicate that the implementation of innovative evaluation models, including authentic assessment and portfolios, significantly improves students' conceptual understanding, practical skills, and religious attitudes compared to conventional evaluation models. These findings underscore the importance of developing holistic, creative, and competency-oriented evaluation approaches in Islamic education. The study also provides recommendations for teachers to systematically integrate innovative evaluation models into the teaching and learning process.

**Keywords:** Evaluation model, Innovative approach, Islamic education, Student competence, Portfolio, Authentic assessment

### ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam Pendidikan Islam, yang tidak hanya mengukur pemahaman pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi model dan pendekatan evaluasi yang dapat meningkatkan kompetensi siswa di MTsN 1 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kompetensi, observasi sikap, dan portofolio siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi inovatif, termasuk penilaian autentik dan portofolio, secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktik, dan sikap religius siswa dibandingkan dengan model evaluasi konvensional. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pendekatan evaluasi yang holistik, kreatif, dan berorientasi pada kompetensi untuk pembelajaran Pendidikan Islam. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengintegrasikan model evaluasi inovatif secara sistematis dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Model evaluasi, Pendekatan inovatif, Pendidikan Islam, Kompetensi siswa, Portofolio, Penilaian autentik



## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam Pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif, psikomotorik, dan karakter religius sebagai implementasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh (Rokhman, Dkk., 2024).

Secara konseptual, evaluasi pendidikan Islam bersifat holistik karena bertujuan membentuk kecerdasan intelektual, moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi harus mencakup aspek akademik, sikap, dan etika sesuai prinsip ajaran Islam (Rosyidah, Dkk., 2024).

Evaluasi tradisional yang hanya mengandalkan tes tertulis dinilai kurang mampu menggambarkan kemampuan nyata siswa. Model evaluasi inovatif seperti penilaian autentik dan portofolio menjadi alternatif yang lebih komprehensif karena mampu menilai kemampuan siswa dalam situasi nyata serta memantau perkembangan aspek spiritual dan moral (Albira N.H., Dkk., 2024).

Di era modern, evaluasi pembelajaran perlu dikembangkan secara inovatif melalui pendekatan formatif dan sumatif, penilaian berbasis proyek, *peer assessment*, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan berbasis kompetensi juga penting karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, sosial, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudi, Dkk., 2025).

Di lingkungan MTsN, tantangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam semakin kompleks karena keberagaman karakteristik siswa dan tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model dan pendekatan evaluasi yang adaptif, efektif, dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada penerapan inovasi evaluasi untuk meningkatkan kompetensi siswa di MTsN 1 Kota Padang serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan evaluasi pendidikan.

Selain menilai kompetensi akademik dan spiritual, evaluasi juga perlu memperhatikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan evaluasi inovatif tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama dalam kegiatan akademik maupun keagamaan (Rokhman, dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran menyeluruh yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi hidup peserta didik (Rosyidah, dkk., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi yang bersifat partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Misalnya, penggunaan penilaian portofolio sebagai alat evaluasi tidak hanya memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri dan perencanaan pembelajaran secara mandiri (Akbar et al., 2024). Dengan demikian, portofolio tidak hanya menjadi catatan penilaian, tetapi juga



instrumen untuk mengembangkan kesadaran siswa akan proses belajar mereka sendiri dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan evaluasi autentik juga terbukti efektif dalam mengukur keterampilan praktik dan perilaku religius siswa. Penilaian ini menuntut guru untuk mengamati dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata, seperti praktik ibadah, kegiatan sosial keagamaan, dan interaksi antarsiswa yang mencerminkan akhlak mulia (Albira N.H. dkk., 2025). Evaluasi autentik memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan siswa dibandingkan dengan evaluasi konvensional yang hanya mengandalkan tes tertulis.

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan model evaluasi yang lebih fleksibel dan inovatif. Penggunaan media digital, sistem informasi pembelajaran, dan aplikasi penilaian berbasis online memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi secara real-time, mengintegrasikan peer assessment, dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa (Mahmudi, dkk., 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi evaluasi, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar mandiri dan kolaboratif di kalangan siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Islam lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Lebih jauh lagi, penerapan model evaluasi berbasis kompetensi membantu guru untuk menyesuaikan instrumen evaluasi dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Islam. Evaluasi berbasis kompetensi menekankan pengukuran capaian keterampilan berpikir kritis, kemampuan problem solving, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks praktis, sehingga hasil evaluasi tidak hanya mencerminkan pengetahuan teoritis siswa, tetapi juga kesiapan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata (Albira N.H., 2025).

Melalui pendekatan inovatif ini, guru dapat merancang strategi evaluasi yang lebih adaptif terhadap karakteristik siswa, variasi kemampuan, dan dinamika pembelajaran di kelas. Hal ini sangat penting terutama di MTsN 1 Kota Padang, di mana siswa memiliki latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan akademik yang beragam. Evaluasi yang efektif dan inovatif akan menjadi pendorong utama bagi peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh, sekaligus mendukung tujuan pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten secara akademik (Rokhman, dkk., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji secara mendalam inovasi model dan pendekatan evaluasi dalam Pendidikan Islam, yang tidak hanya menilai hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi afektif, psikomotorik, dan karakter religius siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi evaluasi yang lebih efektif, inovatif, dan holistik, sekaligus menjadi acuan bagi guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Kota Padang.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa,



serta memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran (Rokhman, Hidayah, & Khunaivi, 2024). Dalam konteks Pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif, psikomotorik, dan karakter religius peserta didik (Rosyidah, Dkk., 2024). Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan keseimbangan antara akal, moral, dan spiritual.

Menurut Albira Nanda Hanafi, Suha Fadhila, & Bashith (2025), evaluasi dalam Pendidikan Islam harus holistik, artinya guru tidak hanya menilai hasil belajar melalui tes, tetapi juga melalui observasi, portofolio, praktik ibadah, dan interaksi sosial yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan holistik, guru dapat memetakan kompetensi siswa secara menyeluruh, sehingga evaluasi bukan sekadar pengukuran akademik, tetapi juga pengembangan karakter.

Model evaluasi merupakan kerangka kerja atau strategi yang digunakan guru untuk menilai pencapaian belajar siswa. Beberapa model evaluasi yang relevan dalam Pendidikan Islam antara lain: Evaluasi Tradisional (Konvensional) Evaluasi ini biasanya berbentuk tes tertulis atau lisan yang menekankan penguasaan materi akademik. Meski mudah diterapkan, evaluasi konvensional dinilai kurang mampu menilai kompetensi autentik dan perilaku religius siswa (Akbar et al., 2024), Evaluasi autentik menekankan penilaian dalam konteks nyata, di mana siswa diukur kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan dan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini meliputi praktik ibadah, kegiatan sosial, proyek, dan observasi perilaku siswa (Albira N.H., dkk., 2025), Evaluasi Portofolio adalah kumpulan dokumen atau karya siswa yang menunjukkan proses dan hasil belajar selama periode tertentu. Model ini menekankan refleksi diri siswa, dokumentasi, dan perkembangan kompetensi secara berkesinambungan. Portofolio efektif untuk memantau aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara holistik (Akbar et al., 2024), Evaluasi Berbasis Kompetensi Model evaluasi ini menekankan pencapaian standar kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum. Evaluasi berbasis kompetensi mengukur keterampilan berpikir kritis, problem solving, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks praktis (Mahmudi, dkk., 2025).

Pendekatan evaluasi merupakan strategi atau metode yang digunakan untuk menilai siswa. Beberapa pendekatan yang inovatif dan efektif di Pendidikan Islam adalah:

- a. Pendekatan Formatif digunakan untuk memantau proses belajar siswa secara berkelanjutan. Formatif menekankan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kompetensi (Rokhman, Dkk., 2024).
- b. Pendekatan Sumatif digunakan untuk menilai pencapaian belajar di akhir periode atau unit pembelajaran. Sumatif biasanya berbentuk tes akhir, ujian, atau proyek akhir (Rosyidah, dkk., 2024).
- c. Pendekatan Reflektif dan Self-Assessment siswa dilibatkan untuk menilai diri sendiri, melakukan refleksi terhadap pencapaian belajar, dan



- merencanakan strategi perbaikan. Pendekatan ini mendukung pembentukan kemandirian belajar dan kesadaran spiritual siswa (Albira N.H., dkk., 2025).
- d. Pendekatan Teknologi dalam Evaluasi pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran online memungkinkan evaluasi yang real-time, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penilaian (Mahmudi, dkk., 2025).

Islam Kompetensi dalam Pendidikan Islam mencakup tiga domain utama yang saling melengkapi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori tetapi juga mampu mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata (Akbar et al., 2024). Domain afektif meliputi sikap, nilai, dan perilaku religius yang mencerminkan karakter islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Pengembangan aspek afektif ini menjadi penting karena Pendidikan Islam bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupannya (Albira N.H., dkk., 2025).

Sementara itu, domain psikomotorik mencakup keterampilan praktik yang diperlukan siswa dalam menjalankan ibadah, dakwah, serta aktivitas sosial keagamaan. Keterampilan ini meliputi kemampuan melakukan ibadah dengan benar, berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata (Rosyidah, dkk., 2024). Model dan pendekatan evaluasi yang inovatif dirancang untuk mampu mengukur ketiga domain ini secara seimbang, sehingga hasil evaluasi tidak hanya menilai pengetahuan teoritis siswa, tetapi juga pengamalan nilai dan pengembangan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Islam dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kemampuan siswa dan mendukung tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan model dan pendekatan evaluasi. Guru harus mampu memilih model evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan standar kompetensi kurikulum (Rokhman, dkk., 2024). Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menggunakan teknologi dan strategi inovatif agar evaluasi dapat memotivasi siswa, meningkatkan kompetensi, dan membentuk karakter Islami yang utuh (Mahmudi, dkk., 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan inovasi model dan pendekatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan



pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran, persepsi guru, dan pengalaman siswa dalam mengembangkan kompetensi, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, daripada sekadar mengukur secara kuantitatif (Rokhman, dkk., 2024).

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Islam sebagai informan kunci yang menerapkan model evaluasi inovatif, serta siswa kelas VII–VIII yang dipilih sebagai sumber informasi mengenai pengalaman belajar mereka. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling untuk memperoleh data yang representatif dan kaya informasi. Guru berperan memberikan wawasan mengenai strategi evaluasi, sedangkan siswa memberikan perspektif mengenai dampak penerapan evaluasi terhadap kompetensi mereka.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang melakukan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan terkait penerapan inovasi evaluasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan penerapan evaluasi autentik, portofolio, serta evaluasi berbasis kompetensi. Selain itu, dokumen portofolio siswa dikumpulkan untuk menilai perkembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik (Albira N.H. dkk., 2024).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan pedoman wawancara, lembar observasi, dan rencana dokumentasi portofolio. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi kelas, dan pengumpulan portofolio siswa. Selanjutnya, catatan lapangan dibuat secara sistematis untuk mendukung analisis data. Data kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman, dan verifikasi dilakukan melalui triangulasi data serta peer review dengan pakar Pendidikan Islam untuk memastikan keabsahan data (Mahmudi, dkk., 2025).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan validasi instrumen oleh ahli. Dengan demikian, temuan penelitian diyakini dapat mewakili realitas penerapan inovasi model dan pendekatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam, serta memberikan gambaran yang utuh mengenai peningkatan kompetensi siswa dari berbagai domain. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika proses evaluasi, respon guru dan siswa, serta implikasinya terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi model dan pendekatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang memberikan dampak positif terhadap kompetensi siswa, baik dari segi



kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari aspek kognitif, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep agama, mampu menganalisis materi, serta dapat mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru melaporkan bahwa penerapan penilaian autentik dan portofolio membuat siswa lebih aktif berpikir kritis dan reflektif terhadap proses belajar mereka. Portofolio siswa juga menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, menyusun refleksi, dan menjawab pertanyaan evaluatif yang menuntut analisis mendalam (Akbar et al., 2024).

Dari aspek afektif, observasi menunjukkan peningkatan sikap religius dan penerapan nilai-nilai Islam dalam interaksi siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap teman sebaya. Melalui refleksi portofolio dan wawancara, siswa mengaku lebih sadar terhadap nilai-nilai yang dipelajari dan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengamati adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, termasuk peningkatan kepedulian sosial dan kemampuan menjaga adab selama pembelajaran, yang menunjukkan bahwa evaluasi inovatif mampu mengembangkan dimensi afektif secara nyata (Albira N.H. dkk., 2025).

Aspek psikomotorik juga menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil observasi dan portofolio praktik siswa menunjukkan keterampilan mereka dalam melaksanakan ibadah, mengikuti kegiatan dakwah, dan terlibat aktif dalam aktivitas sosial keagamaan. Penerapan evaluasi berbasis kompetensi memungkinkan guru menilai keterampilan praktik siswa secara lebih holistik, sehingga setiap tindakan siswa dapat dievaluasi secara sistematis. Siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam praktik ibadah atau kegiatan sosial menjadi lebih terampil dan berani menunjukkan kemampuan mereka di hadapan teman dan guru (Rosyidah, dkk., 2024).

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa model dan pendekatan evaluasi inovatif mempermudah guru dalam menilai kompetensi siswa secara menyeluruh. Guru melaporkan bahwa kombinasi penilaian autentik, portofolio, dan evaluasi berbasis kompetensi membantu mereka mendapatkan gambaran lengkap mengenai pencapaian belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktik. Guru juga menyatakan bahwa inovasi evaluasi ini meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rokhman, dkk., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa penerapan inovasi model dan pendekatan evaluasi mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga pengembangan karakter islami dan keterampilan praktik yang nyata. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Islam harus bersifat holistik, partisipatif, dan kontekstual, agar dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa dan mendukung tujuan pendidikan Islam untuk membentuk individu yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.



Penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi model dan pendekatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang memberikan dampak positif terhadap kompetensi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari aspek kognitif, siswa mampu memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Akbar et al. (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi autentik dan portofolio dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan refleksi siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan penilaian.

Dari aspek afektif, terjadi peningkatan sikap religius dan perilaku sosial siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan ini mendukung teori Albira N.H. dkk., (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi holistik berperan dalam pembentukan karakter islami melalui keterlibatan siswa dalam refleksi diri dan penilaian perilaku.

Pada aspek psikomotorik, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan praktik, seperti pelaksanaan ibadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosyidah, dkk., (2024) yang menyebutkan bahwa evaluasi berbasis kompetensi mampu mengukur keterampilan praktik secara lebih komprehensif melalui penggunaan portofolio dan observasi.

Selain itu, guru merasa lebih terbantu dalam memantau perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Penerapan evaluasi inovatif, seperti penilaian autentik, portofolio, dan evaluasi berbasis kompetensi, memungkinkan guru memperoleh data yang lebih lengkap dan memberikan umpan balik yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam (Rokhman, dkk., 2024).

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan keterampilan praktik (Rosyidah, dkk., 2025). Evaluasi yang holistik, partisipatif, dan kontekstual memungkinkan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa inovasi model dan pendekatan evaluasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun karakter islami.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi inovatif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa di MTsN 1 Kota Padang. Hasil penelitian mendukung gagasan bahwa evaluasi dalam Pendidikan Islam harus bersifat holistik, autentik, dan berbasis kompetensi, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami yang utuh. Temuan ini menjadi acuan penting bagi guru dalam merancang strategi evaluasi yang efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan model evaluasi pendidikan Islam.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi model dan pendekatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh. Inovasi evaluasi, yang mencakup penilaian autentik, portofolio, dan evaluasi berbasis kompetensi, mampu meningkatkan kompetensi kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kompetensi afektif juga meningkat, terlihat dari perubahan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Kompetensi psikomotorik siswa pun berkembang melalui keterampilan praktik ibadah, dakwah, dan kegiatan sosial keagamaan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi Pendidikan Islam harus bersifat holistik, partisipatif, dan kontekstual, sehingga dapat menilai tidak hanya hasil akademik, tetapi juga pengamalan nilai-nilai agama dan pengembangan karakter islami. Guru berperan penting dalam menerapkan model evaluasi inovatif, memberikan umpan balik, serta memfasilitasi refleksi dan dokumentasi portofolio siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Mas'adah, M., Wahyudi, A. R. E. P., Rahmatika, N. U., Ainin, A., & Nugraha, M. T. (2024). Penerapan evaluasi portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Albira N. Hanafi, S., Suha Fadhila, A., & Bashith, A. (2025). Pendekatan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Annas, B. A. I. (2023). Penilaian autentik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 527-539.
- Agus, S. (2025). Penilaian autentik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pendidikan Agama Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
- Azizatur Rosyidah, D. Annisa, & A. Bashith (2024). Model evaluasi kompetensi spiritual digital peserta didik pada PAI di era industri 4.0. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Susanto, A. (2023). Assessment dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT. *Jurnal Tahsinia*, 4(2).
- Rahmawati & Sujiono (2021). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI kelas II SDN 1 Kebonagung. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2025.



- Hidayah, A. R., Hanifiyah, F., & Fauzi, A. (2024). Portfolio assessment strategies to improve prospective teacher competency in PAI. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15(1).
- Okta R., Vina A., Helmi F., Silvy N., & Muhamad F. (2024). Asesmen alternatif dalam pembelajaran PAI: Sebuah asesmen untuk menemukan potensi siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3).
- Hidayati, F., & Nurhalisa, S. N. (2025). Authentic assessment sebagai strategi evaluasi efektif dalam pembelajaran PAI berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Fitriani, N., Zaman, B., & Imron, M. (2024). Pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis penilaian autentik. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*.
- Hartati, H., & Komariah, N. (2023). Teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Ahadi, A., & Sugeng, S. (2025). Evaluasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama: analisis teoritis dan implementasinya. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian pada Masyarakat*, 5(3).
- Amalia, R. (2023). Authentic assessment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Risalah, Fakultas Agama Islam Unwir*.
- Irlina, A. (2025). An analysis of Islamic education evaluation results in contemporary contexts. *Jurnal Pendidikan Islam Antasari*, 1(1).
- Melinda, T., Remiswal, & Khadijah (2025). Implementation of authentic assessment in Islamic Education learning at SDN 329 Suka Damai. *YASIN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahman, A., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Implementation of Islamic Religious Education learning evaluation based on project-based learning in Merdeka Curriculum. *Al-Kayyis: Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Arlinda, A. A. D. A. (2024). Tadibia Islamika: kajian evaluasi Pendidikan Islam melalui studi pustaka. *Tadibia Islamika*, 4(1).
- Amalia, R. (2023). Authentic assessment in PAI education. *Jurnal Risalah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Note: Jika ini sama dengan 14, bisa dijadikan versi berbeda jika ada edisi terpisah.)
- Fitri, H. (2021). Pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. *Alfabeta*.